

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Sumbermulyo 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati di masa covid 19.

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas IV SDN Sumbermulyo menggunakan strategi pembelajaran secara daring dengan menggunakan media internet. Hal ini dilaksanakan oleh sekolah dan guru IPS kelas IV karena terjadinya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia bulan maret 2019, maka pemerintah meliburkan pendidikan baik mulai dari tingkat PAUD sampai perguruan tinggi (PT). Kampus-kampus yang biasanya melaksanakan kuliah dengan pertemuan tatap muka, mendadak mengeluarkan kebijakan untuk kuliah daring. Tentu saja, kebijakan ini layak diapresiasi, meskipun belum tentu maksimal dalam pelaksanaannya. Serangan wabah yang muncul secara tiba-tiba, membuat kampus termasuk UMK Kudus harus memutuskan secara cerdas dan cepat apa yang bisa dilakukan. Alasannya, salah satu cara menekan penyebaran Covid-19 adalah dengan membatasi pertemuan, maka kuliah daring menjadi alternatif. Tak ada pilihan lain karena mau meliburkan tentu saja tidak mungkin.

Melaksanakan kuliah daring tidaklah mudah. Tentu ada beberapa kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya antara lain; pertama, orang-orang yang terlibat dalam proses belajar mengajar mau tidak mau harus menggunakan teknologi. Sebut saja misalnya dosen atau mahasiswa dengan segenap dinamika dan problematika yang hadir. Menindaklanjuti berbagai keluhan mahasiswa yang disampaikan melalui beberapa dosen penasehat akademik dan dosen pengampu mata kuliah masing-masing, salah satu jurusan di Fakultas Sains dan Teknologi memberikan kesempatan kepada para mahasiswanya menyampaikan keluhan mereka melalui fasilitasi Himpunan Mahasiswa Jurusan yang ditulis pada hari Sabtu (30/5/2020) berdurasi selama empat jam. Kegiatan tersebut sekaligus menjadi ajang

silaturahmi masal warga biologi karena dihadiri oleh seluruh Dosen dan tenaga kependidikan Jurusan Biologi, perwakilan mahasiswa dan alumni.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan media internet di SDN Sumbermulyo 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati sudah cukup baik, profesional dan tanggungjawab sesuai disiplin ilmu yang dimiliki oleh pendidiknya dan didukung oleh fasilitas-fasilitas yang tersedia.

Saekhan Muchit (2012) mengatakan "*pembelajaran kontekstual*" adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil wawancara hari Selasa tanggal 25 Agustus 2020 dengan Tyas Lina Fironika, selaku guru kelas IV dengan menggunakan media internet menjelaskan bahwa,

Dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media internet di SDN Sumbermulyo 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati dilaksanakan satu pertemuan dalam satu minggu dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap hari Kamis. Pelajaran IPS Tema 8 dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.3. Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar IPS ini guru menggunakan strategi belajar model inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang memfokuskan kepada pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir reflektif kritis, dan kreatif. Inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang dipandang modern yang dapat dipergunakan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Pelaksanaan inkuiri di dalam pembelajaran Pengetahuan Sosial dirasionalisasi pada pandangan dasar bahwa dalam model pembelajaran tersebut, siswa didorong untuk mencari dan mendapatkan informasi melalui kegiatan belajar mandiri. Model inkuiri pada hakekatnya merupakan penerapan metode

ilmiah khususnya di lapangan Sains, namun dapat dilakukan terhadap berbagai pemecahan problem sosial. Savage Amstrong mengemukakan bahwa model tersebut secara luas dapat digunakan dalam proses pembelajaran *Social Studies* (Savage and Amstrong, 1996). Pengembangan strategi pembelajaran dengan model inkuiri dipandang sangat sesuai dengan karakteristik materil pendidikan Pengetahuan Sosial yang bertujuan mengembangkan tanggungjawab individu dan kemampuan berpartisipasi aktif baik sebagai anggota masyarakat dan warganegara.

Adapun langkah-langkah model inkuiri adalah sebagai berikut:

- > Langkah pertama, adalah *orientation*, siswa mengidentifikasi masalah, dengan pengarahan dari guru terutama yang berkaitan dengan situasi kehidupan sehari-hari.
- > Langkah kedua *hypothesis*, yakni kegiatan menyusun sebuah hipotesis yang dirumuskan se jelas mungkin sebagai *antiseden* dan konsekuensi dari penjelasan yang telah diajukan.
- > Langkah ketiga *definition*, yaitu mengklarifikasi hipotesis yang telah diajukan dalam forum diskusi kelas untuk mendapat tanggapan.
- >Langkah keempat *exploration*, pada tahap ini hipotesis dipeluas kajiannya dalam pengertian implikasinya dengan asumsi yang dikembangkan dari hipotesis tersebut.
- >Langkah kelima *evidencing*, fakta dan bukti dikumpulkan untuk mencari dukungan atau pengujian bagi hipotesa tersebut.
- >Langkah keenam *generalization*, pada tahap ini kegiatan inkuiri sudah sampai pada tahap mengambil kesimpulan pemecahan masalah (Joyce dan Weil, 1980)

Dalam tahap penyampaian materi guru tidak menjelaskan materi secara keseluruhan tetapi per tema dan KD, hal ini mendorong siswa untuk aktif belajar sendiri dan jika mengalami kesulitan menanyakannya pada guru mereka. Proses belajar mengajar melalui daring yang mendorong siswa untuk aktif sangat menguntungkan kedua belah pihak. Guru lebih ringan tugasnya karena hanya sebagai fasilitator tidak sebagai pusat pembelajaran yang sering dianggap serba tahu dan siswa mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan bakat dengan arahan dan bimbingan dari guru. Pembelajaran yang berlangsung per materi sesuai dengan area pembelajaran dan memberikan kemudahan bagi guru dan siswa. Guru dalam menyampaikan materi lebih terarah dan terfokus karena sudah ada patokannya per materi.

Hasil belajar IPS mengacu pada dua aspek, yakni pertama, kemampuan memahami konsep-konsep IPS; kedua, kemampuan mengaplikasikan pemahaman IPS, seperti kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) dan kreatif (*creative*), kemampuan memahami dan

menyelesaikan masalah-masalah sosial (*problem solving*), serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat (*decision making process*). Oleh karena itu, tujuan Pendidikan IPS dapat dicapai dengan baik manakala bahan pendidikan diorganisasikan secara bervariasi mulai dari pendekatan “mono-struktur disiplin ilmu, inter-struktur dan trans-struktur disiplin Ilmu-ilmu Sosial. Walaupun muncul indikasi “kegagalan”, yakni munculnya berbagai permasalahan sosial seperti tauran antar pelajar, konflik antar warga, maraknya kriminalitas, termasuk di dalamnya korupsi, dan sebagainya. Harapan dari pencapaian keberhasilan peserta didik adalah selama proses pembelajaran IPS (yang didalamnya terdapat berbagai strategi, pendekatan, model dan metode) yakni menciptakan perubahan sikap, yakni menjadi warga negara Indonesia yang baik dan demokratis serta menghargai multikulturalisme yang merupakan ciri masyarakat Indonesia.

Ismail (2012), menjelaskan bahwa kegiatan proses belajar mengajar di sekolah merupakan salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Tercapainya tujuan pendidikan sekolah merupakan jembatan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang atau peserta didik secara pribadi atau sepihak sementara pembelajaran itu melibatkan dua pihak yaitu guru dan peserta didik yang didalamnya mengandung dua unsur sekaligus yaitu mengajar dan belajar. Jadi istilah pembelajaran merupakan perubahan istilah yang sebelumnya dikenal dengan istilah belajar mengajar atau proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yaitu siswa SDN Sumbermulyo 02, mereka dalam belajar merasa senang karena tidak merasa terbebani dengan luasnya materi karena sudah ada pembagian per materi. Belajar melalui daring setahap demi setahap tidak memberatkan siswa. Belajar dengan cara demikian sangat berpengaruh pada keaktifan anak. Anak tentunya lebih senang belajar sedikit demi sedikit dari pada langsung keseluruhan dalam luas pelajaran yang besar.

Hasil wawancara hari selasa tanggal 25 Agustus 2020 dengan Tyas Lina Fironika selaku guru kelas IV menjelaskan bahwa:

Tujuan guru mengajar tidak lain adalah agar bahan yang disampaikannya dikuasai oleh semua siswa, bukan hanya beberapa siswa saja yang memperoleh angka tinggi. Pemahaman siswa harus

penuh tidak tiga perempat, setengah atau seperempatnya saja. Untuk dapat mewujudkan tujuan itu guru harus mulai meningkatkan metode pembelajaran. Dengan metode yang sesuai dengan siswa. Maka siswa akan merasa nyaman dan senang mengikuti proses pembelajaran. sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan media internet adalah siswa mengalami perubahan tingkah laku baik berupa hasil maupun sikap siswa. Maka akan membuka jalan baru bagi guru untuk mendorong siswanya mencapai prestasi yang lebih tinggi dengan menggunakan bermacam-macam usaha untuk membantu siswa secara individual.

Dalam memahami materi pembelajaran yang dilaksanakan dalam satu kelas itu siswanya berbeda-beda ada yang pandai, sedang dan kurang mampu adalah suatu hal yang biasa maka jika ada siswa yang memperoleh prestasi tinggi, sedang dan rendah atau bahkan tidak berhasil dalam memahami pelajaran itu adalah suatu kewajaran yang mungkin terjadi.

Pada dasarnya siswa-siswa berbeda secara individual dalam cara belajar, perbedaan individual ini harus dipertimbangkan oleh guru dalam proses belajar agar tiap siswa dapat berkembang sepenuhnya serta dapat menguasai dengan menggunakan media internet secara tuntas.

Harus diakui bahwa kemampuan siswa berbeda-beda. Secara umum kecerdasan diartikan sebagai kemampuan anak dalam berpikir, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud (Ismail, 2012 : 8). Dengan demikian kecerdasan tidak dipahami sebagai pembawaan lahir dan diturunkan oleh nenek moyang yang tidak dapat diubah oleh guru, akan tetapi kecerdasan sebenarnya dapat terwujud tetapi dengan adanya suatu latihan dan pendidikan. Dengan berdasarkan pada teori kecerdasan diatas, dalam konsep strategi pembelajaran, teori kecerdasan tersebut lebih dikembangkan lagi. kecerdasan pada intinya bukan merupakan tingkat kemampuan siswa, melainkan kecerdasan sebagai perbedaan waktu yang diperlukan untuk menguasai suatu pelajaran, yakni seseorang yang mempunyai kecerdasan tinggi membutuhkan waktu lebih pendek untuk mempelajari sesuatu bahan. Sedangkan yang mempunyai kecerdasan lebih rendah membutuhkan waktu belajar lebih lama. Hal ini berarti setiap siswa dapat mempelajari

bidang studi apapun asal diberi waktu yang mencukupi sesuai dengan tingkat kecerdasannya disamping ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar yaitu dengan menggunakan media internet adalah mutu pengajaran, kemampuan untuk memahami pengajaran, waktu yang tersedia untuk belajar (kesempatan belajar). Walaupun pengajaran menggunakan model klasikal tidak berarti harus mengabaikan mutu pengajaran. Pada dasarnya siswa tidak belajar secara kelompok, akan tetapi secara individual menurut caranya masing-masing. Tidak ada satu metode yang sesuai bagi semua siswa, tiap siswa memerlukan metode tersendiri dalam belajar. Ada siswa yang lebih suka belajar sendiri ada pula yang banyak memerlukan bantuan dari guru atau dari teman, ada juga yang cepat menangkap inti persoalan yang disampaikan oleh guru. Dengan menyadari perbedaan-perbedaan yang ada pada tiap individu maka walaupun pembelajaran dilaksanakan secara klasikal tetapi guru harus tetap memperhatikan perbedaan individual. Menurut Tyas Lina Fironika mengatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran dengan menggunakan media internet adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dalam pembelajaran dengan menggunakan media internet.

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung siswa dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan menggunakan media internet, yaitu:

- a. Motivasi dari guru dan orang tua yang mendukung siswa mau mengikuti bimbingan dan arahan dari guru dengan menggunakan media internet.
- b. HP dan pulsa merupakan alat media elektronik yang dapat membantu pembelajaran daring.

- c. Internet adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Pembelajaran dengan menggunakan internet bisa melalui WA, class room, google maks, dan zoom.
- d. Laptop, computer merupakan media elektronik yang dapat mempermudah pembelajaran daring yang digunakan oleh guru.

Media di atas merupakan sarana pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19. Karena pada saat ini pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan tatap muka, maka guru SDN Sumbermulyo 02 Winong Pati melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan media internet.

2. Faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan media internet.

Ada beberapa faktor yang menghambat siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan media internet, yaitu: waktu guru yang terbatas, siswa tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru alasannya tidak punya kuota, tidak punya HP dan yang mengerjakan tugas orang tuanya. Karena pembelajaran dilaksanakan di rumah sehingga banyak hambatan, dan guru tidak bisa memperhatikan secara langsung.

Selain itu waktu yang tersedia untuk belajar juga mempengaruhi penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Pembelajaran yang menerapkan hafalan merupakan pembelajaran yang sangat efektif untuk menguasai bahan pelajaran tertentu sepenuhnya. Dengan memberikan waktu secukupnya, setiap siswa dapat menguasai bahan pelajaran. Akan tetapi jika setiap siswa diberi waktu yang sama tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan individu, maka yang terjadi tingkat penguasaan materi siswa ditentukan oleh kerajinan dan kesungguhan siswa dalam belajar. Siswa yang belajarnya kurang juga akan mampu menguasai pelajaran asal diberi waktu yang lebih banyak sesuai dengan kemampuannya.

a. Wawancara dengan Siswa SDN Sumbermulyo 02

Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV SDN Sumbermulyo 02 pada hari rabu tanggal 26 Agustus 2020, Ananda Yuliana mengatakan :

Saya merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *internet*. Karena dengan menggunakan media internet dapat mempermudah saya untuk belajar, apalagi pada saat masa pandemi covid 19 ini saya tidak boleh masuk sekolah dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan cara daring atau belajar di rumah. Metode yang digunakan untuk pembelajaran siswa dengan menggunakan media *internet* antara lain guru memberi tugas untuk mengerjakan soal, kadang guru mengirim rekaman penjelasan materi lewat WA, dengan cara tanya jawab, diskusi, penugasan. Adapun hambatan yang saya alami dalam proses pembelajaran ini yaitu tidak punya HP sendiri masih pinjam orang tua, kalau HP di bawah orang tua kerja saya tidak bisa mengikuti pembelajaran. Hambatan selanjutnya tidak punya kuota.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *internet* siswa di SDN Sumbermulyo 02 ini, belum sesuai dengan target yang ditentukan. Karena tidak semua siswa selalu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media internet dengan baik dan memperhatikan dengan serius. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran ini yaitu adanya minat dan kemauan yang kuat dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas IV SDN Sumbermulyo 02 pada hari rabu tanggal 26 Agustus 2020, Sevia mengatakan :

Saya selalu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media internet setiap hari sesuai dengan mata pelajaran dengan waktu jam 07.00 sampai dengan jam 10.00/ adapun untuk menumpuk hasil belajarnya dikumpulkan pada esok hari. saya senang dan antusias dengan adanya kegiatan ini karena sering mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media internet akan mempercepat menguasai materi. Hampir semua teman-teman mentaati peraturan dan kegiatan yang dilaksanakan oleh guru karena dengan mentaati dan mengikuti kegiatan pembelajaran di SDN Sumbermulyo 02 akan membantu kemampuan siswa dalam

memahami materi. Metode yang digunakan untuk pembelajaran siswa adalah dengan menggunakan WA, guru memberikan tugas pada saya lewat WA saya disuruh untuk meringkas materi, mengisi soal, dan kadang saya disuruh untuk membuat video kegiatan dirumah.

Adapun hambatan dalam pembelajaran dengan menggunakan media *internet* yaitu sifat malas, tidak mempunyai kuota, dan tidak punya HP. Sedangkan solusi untuk menghilangkan hambatan tersebut adalah kalau anak malas harus ada dorongan dari guru maupun orang tua, bila tidak punya kuota sekolah mensubsidi kuota yang diambil dari dana BOS. Karena siswa memiliki target setiap harinya mengikuti pembelajaran sampai jam 10 dari berbagai macam mata pelajaran. Sebagai faktor pendukung atau yang memotivasi siswa untuk belajar. Disamping itu ada sangsi bagi siswa yang melanggar peraturan dan guru selalu memonitoring dan mengawasi siswa yang malas-malasan. Apalagi dalam belajar siswa dibatasi dengan waktu-waktu tertentu.

b. Hasil Data Observasi di SDN Sumbermulyo 02

Pengamatan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian :

- a) Mengamati Pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan media *internet* di SDN Sumbermulyo 02. Berdasarkan pengamatan kami pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SDN Sumbermulyo 02 berjalan dengan lancar dan baik. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media internet di SDN Sumbermulyo 02 terjadi interaksi antara guru dengan murid dan interaksi murid dengan murid sehingga pembelajaran dengan menggunakan media *internet* menjadi efektif. Pembelajaran dengan menggunakan media internet siswa aktif dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- a) Mengamati guru waktu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media internet di SDN Sumbermulyo 02. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan

media internet di SDN Sumbermulyo 02 juga berjalan dengan lancar dan tertib. Karena guru dalam menyampaikan materi sudah menggunakan metode yang sesuai dengan materinya. Sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan mudah dan bias menguasai materi tersebut.

- b) Mengamati kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media *internet* di SDN Sumbermulyo 02. Kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *internet* sangat aktif karena ada *play back* atau timbal balik antara guru dan siswa yaitu siswa berani bertanya dan menyampaikan gagasan-gagasannya bila mereka belum memahami materi yang diajarkan. Pengamatan ini dilakukan dengan cara :
1. Siswa merespon WA yang kami kirimkan dan anak-anak kami suruh untuk mengisi list absen yang kami kirimkan lewat WA sebelum pembelajaran kami mulai.
 2. Siswa mengumpulkan hasil tugas yang dikirim lewat WA
 3. Bagi siswa yang tidak punya HP pada esok harinya siswa mengumpulkan hasil tugasnya di sekolahan.
- c) Mengamati keseriusan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *internet*. Siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *internet* sangat serius dan bersungguh-sungguh. Karena hampir semua siswa aktif dan memperhatikan gambar yang disampaikan oleh guru, sehingga kelas menjadi tenang dan kondusif.
- d) Mengamati metode yang di gunakan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *internet*. Adapun metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan menggunakan media *internet* sudah sesuai dengan materi. Karena metode yang digunakan adalah metode tanya

jawab, penugasan, inquiri dan ceramah. Sehingga bisa menarik perhatian siswa untuk aktif dan berkreaitif.

- e) Mengamati fasilitas/sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Sumbermulyo 02. Adapun fasilitas atau sarana yang dimiliki oleh SDN Sumbermulyo 02 sudah cukup baik karena sudah memiliki gedung, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang koperasi, 6 ruang kelas, 1 ruang praktik komputer, 1 musholla, 6 ruang kelas, 1 ruang kamar mandi/WC guru, 1 ruang kamar mandi/wc putra dan 1 ruang kamar mandi/wc putri.
- f) Mengamati situasi umum dan letak geografis SDN. Adapun letak letak geografis SDN Sumbermulyo 02 sangat strategis karena pada posisi di tengah-tengah desa.

2. Penggunaan media internet dalam strategi pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Sumbermulyo 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati

Pembelajaran IPS dengan menggunakan media internet yang dilaksanakan di kelas IV SDN Sumbermulyo 02 secara garis besar terbagi dalam 3 tahap yaitu tahap sebelum menyampaikan materi, penyampaian materi dan evaluasi. Sebelum dimulai penyampaian materi terlebih dahulu dilaksanakan tanya jawab untuk mengetahui siswa tersebut sudah siap HP nya sudah on atau belum dengan alokasi waktu \pm 10 menit. Tanya jawab lewat WA ini dimaksudkan untuk mengetahui persiapan siswa terhadap materi yang akan diberikan dan untuk mengetahui persiapan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Berdasarkan hasil wawancara pada hari selasa tanggal 25 Agustus 2020 dengan Sutrisno, selaku kepala SDN Sumbermulyo 02 beliau mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran dengan menggunakan media *internet* guru dalam menyampaikan materi, guru tidak menjadi pusat sumber belajar tetapi sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam belajar. Karena itu guru hanya menyampaikan secara umum ulasan materi pelajaran yang sesuai dengan materi. Dan pembelajaran berlangsung per-area, tergantung alokasi waktu yang tersedia jika 2 jam pelajaran hanya cukup untuk 1 materi, maka materi yang disampaikan hanya 1 materi saja. Dan murid dituntut untuk aktif memperdalam pelajarannya sendiri dan siswa

perempuan lebih aktif dan kreatif mau memperhatikan dari pada siswa laki-laki.

Dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *internet* dan dilanjutkan evaluasi secara *kontinu* tersebut dapat diketahui siswa mana yang telah mencapai standar ketuntasan. Siswa yang terlebih dahulu dapat mencapai ketuntasan diberikan program pengayaan berupa soal-soal pemecahan kasus, kuis, tugas membaca buku materi tambahan dengan tujuan untuk memperdalam konsep materi yang telah dikuasainya, dan bagi siswa yang mengalami ketertinggalan (belum mencapai standar kompetensi) diberikan bantuan berupa program remedial yang berupa soal-soal tes yang harus dikerjakan oleh siswa dan dilaksanakan diluar jam pelajaran serta menggunakan bantuan tutor individu dengan teman-temannya.

Menurut Sutrisno, kepala SDN Sumbermulyo 02 mengatakan bahwa kendala atau problematika pembelajaran dengan menggunakan media *internet* yang dialami oleh siswa SDN Sumbermulyo 02 antara lain:

a. Kesulitan siswa dalam pembelajaran Dengan menggunakan media *internet*

Mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media internet, hal itu bisa diatasi. Sebagaimana dikatakan oleh guru dengan menggunakan media internet: Kalau kesulitan ya tentu ada, tapi semua itu bisa kami atasi yang namanya anak sekarang kalau dinasehati atau diberitahu agak sulit karena kadang-kadang mereka membantah ya mungkin sudah zamannya. Tapi dengan pendekatan individu terhadap siswa, dan memberi nasehat memberi dorongan, maka siswa mulai serius dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *internet* sehingga mereka menjadi paham dan mampu menguasai materi yang disampaikan oleh gurunya.

b. Kesulitan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar

Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu siswa kurang memperhatikan bila diberi pelajaran mereka cenderung bermain sendiri, kadang mereka menggambar dan bahkan mereka mengganggu temannya, sehingga mereka tidak dapat konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran yang pada akhirnya prestasi mereka menurun.

c. Menangani siswa yang ramai dan mengganggu temannya

Cara menangani siswa yang ramai dan mengganggu temannya yaitu dengan pendekatan kepada siswa, yaitu dengan memberikan penjelasan bahwa mengganggu teman dan ramai sendiri itu termasuk perbuatan tidak terpuji dan merugikan. Yang pada akhirnya kalian akan ketinggalan pelajaran dan tidak mampu menguasai materi.

d. Kesulitan dalam menangani siswa yang tidak mau mengerjakan tugas

Dalam menangani siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yaitu guru harus dapat merayu dan membimbing dengan sabar, karena mereka butuh perhatian yang serius sehingga anak tersebut merasa diperhatikan oleh gurunya. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Kesi Nurhayati, S.Pd, beliau mengatakan bahwa, seorang guru kelas IV harus memiliki kesabaran, karena yang dididik adalah anak yang belum tau mana baik mana buruk, mereka membutuhkan bimbingan untuk menjadi anak yang baik.

e. Menangani siswa yang nakal atau membangkang

Terhadap siswa yang nakal atau membangkang, cara mengatasinya adalah dengan melakukan pendekatan individu. Sebagaimana disampaikan oleh Tyas Lina Fironika, guru kelas IV beliau mengatakan bahwa anak nakal dan bolos ya ada, apalagi siswa banyak yang memiliki karakter yang berbeda, ada yang menurut, pendiam, sabar, keras, dan lain sebagainya. Untuk mengatasi siswa yang nakal dan membangkang guru menggunakan 3 cara. Yang pertama memanggil siswa untuk menghadap langsung kepada guru

untuk di beri nasehat dan bimbingan, kedua memberi peringatan anak, dan ketiga guru dan orang tua bekerja sama untuk membimbingnya.

3. Respon siswa dalam menggunakan media internet dalam strategi pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Sumbermulyo 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati

Respon siswa dalam penggunaan media internet waktu proses pembelajaran di kelas VI SDN Sumbermulyo 02 sangat baik dan senang, karena dengan menggunakan media internet semakin tertarik dan ada minat untuk belajar. Hal ini terbukti adanya tugas yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring. Guru memberi motivasi pada siswa dan memberi pembelajaran lewat WA siswa merespon dengan membalas jawaban apa yang ditugaskan dari gurunya. Upaya para guru sebagai pengajar memberi kehangatan dan dorongan serta sedikit kritik yang diperlukan pada siswa-siswa agar mereka dapat mengatasi problematika yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media internet, agar mereka dapat berprestasi dengan sebaik-baiknya. Guru memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan anak dan materinya sudah dijelaskan oleh guru, karena pembelajaran ini dilaksanakan dengan daring, maka anak-anak bisa menggunakan internet sebagai media pembelajaran, sehingga anak-anak lebih tertarik dan senang mengerjakan tugas dengan waktu yang luas anak-anak dapat mengerjakan dengan santai yang penting pada sore hari hasil pekerjaannya sudah dikirim lewat WA atau lewat email.

Menurut Tyas Lina Fironika, mengatakan bahwa respon siswa penggunaan media internet dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Sumbermulyo 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati, antara lain sebagai berikut:

a). Siswa sangat senang belajar menggunakan media internet

Pembelajaran dengan menggunakan media internet membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadinya, dengan cara memberi pembelajaran pengembangan diri dan ekstrakurikuler.

Menurut pendapat guru dengan menggunakan media internet yaitu dapat membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi dengan memberi pembelajaran pengembangan diri, dan memberi pelajaran ekstrakurikuler contoh : dengan menggunakan media internet siswa lebih mudah mengerjakan tugas.

b). Siswa lebih bersemangat untuk belajar

Siswa lebih bersemangat dalam belajar, belajar dengan menggunakan internet anak-anak semakin semangat, karena mereka dapat mengakses pembelajaran dari google dan dapat membantu kecerdasan anak meningkat dalam mengoperasikan alat teknologi. Apalagi pada zaman sekarang zamannya digital dimana kegiatan proses pembelajaran sudah menggunakan media internet semua sudah on line. Termasuk pembelajaran model daring yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara on line.

c). Siswa semakin aktif dalam belajar

Siswa bertambah aktif mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. karena guru memberi pelajaran dengan cara memberi video pembelajaran yang dikirim lewat WA, sehingga tertarik dan senang belajar. Upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar agar mereka rajin adalah dengan memberi motivasi. Sebagaimana disampaikan oleh guru dengan menggunakan media *internet*: karena dengan kami memberi motivasi siswa akan lebih giat belajar karena merasa diperhatikan oleh gurunya.

d). Siswa lebih bersemangat untuk meraih prestasi

Dengan menggunakan media internet dalam pembelajaran dapat mendorong anak untuk meraih prestasi. Karena siswa belajar dengan semangat tidak merasa ngeluh. salah satu usaha untuk membantu siswa dalam mengembangkan prestasi siswa diantaranya guru memberikan jam tambahan di luar jam pelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa, karena dengan kami memberi motivasi siswa

akan lebih giat belajar karena merasa diperhatikan oleh gurunya siswa akan bersemangat untuk meraih prestasi.

e). Siswa merasa senang belajar dengan menggunakan internet

Siswa merasa senang belajar dengan menggunakan internet. Hal ini terbukti dengan adanya tugas yang diberikan guru mendapat respon baik dari siswa. Kendalanya bagi siswa yang belum punya HP sehingga siswa menangis minta dibelikan HP. Karena takut ketinggalan materi dan tidak bisa mengerjakan tugas. Tapi bagi siswa yang belum punya HP guru memberi kemudahan dan kesempatan siswa untuk datang ke sekolah mengambil tugas.

f). Siswa dapat memecahkan masalah dalam belajar

Siswa dapat memecahkan masalah dalam belajar karena mereka ketika kesulitan mengerjakan soal, mereka dapat membuka google maka kesulitan akan teratasi. Cara guru membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa yaitu dengan memberi dorongan dan semangat anak agar jangan mudah putus asah dalam menjalani kehidupan, karena dengan adanya masalah yang kamu hadapi akan membawa anak menuju kedewasaan.

B. Pembahasan

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Hasil belajar siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan

pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana mengatakan, diantara ketiga ranah ini yakni ranah kognitif, afektif, psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang sering dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

1. Pembahasan tentang Strategi pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Sumbermulyo 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati di masa covid 19.

Berdasarkan penjelasan kami, bahwa Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar pelajaran IPS dengan menggunakan media internet di SDN Sumbermulyo 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati sudah cukup baik, profesionalisme dan tanggungjawab sesuai disiplin ilmu yang dimiliki oleh para pendidikny dan didukung oleh fasilitas-fasilitas yang tersedia.

Djamarah, (2010), menjelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik di kelas. Bahan pelajaran yang guru berikan itu akan kurang memberikan dorongan (minat) kepada anak didik bila menyampaikan menggunakan strategi yang kurang tepat. Di sinilah kehadiran strategi menempati posisi penting dalam menyampaikan bahan pelajaran.

Hasil wawancara dengan Tyas Lina Fironika, selaku guru kelas IV dengan menggunakan media internet menjelaskan bahwa,

Dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media internet di SDN Sumbermulyo 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati dilaksanakan

satu pertemuan dalam satu minggu dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap hari Kamis. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak hanya menitik beratkan pada transfer ilmu IPS saja kepada siswa. Lebih dari itu, pembelajaran IPS dengan menggunakan media internet ini selalu mengupayakan mendidik siswa untuk merubah tingkah laku yang kurang baik menuju yang lebih baik. Hal ini ternyata sangat efektif untuk mengatasi permasalahan pendidikan di SDN Sumbermulyo 02 ini. Karena pembelajaran IPS dengan menggunakan media internet dapat meningkatkan keaktifan dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui daring.

Dalam tahap penyampaian materi guru tidak menjelaskan materi secara keseluruhan tetapi hanya secara garis besarnya saja, hal ini mendorong siswa untuk aktif belajar sendiri dan jika mengalami kesulitan menanyakannya pada guru mereka. Proses belajar mengajar melalui daring yang mendorong siswa untuk aktif sangat menguntungkan kedua belah pihak. Guru lebih ringan tugasnya karena hanya sebagai fasilitator tidak sebagai pusat pembelajaran yang sering dianggap serba tahu dan siswa mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan bakat dengan arahan dan bimbingan dari guru. Pembelajaran yang berlangsung per materi sesuai dengan area pembelajaran dan memberikan kemudahan bagi guru dan siswa. Guru dalam menyampaikan materi lebih terarah dan terfokus karena sudah ada patokannya per materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yaitu siswa SDN Sumbermulyo 02, mereka dalam belajar merasa senang karena tidak merasa terbebani dengan luasnya materi karena sudah ada pembagian per materi. Belajar melalui daring setahap demi setahap tidak memberatkan siswa. Belajar dengan cara demikian sangat berpengaruh pada keaktifan anak. Anak tentunya lebih senang belajar sedikit demi sedikit dari pada langsung keseluruhan dalam luas pelajaran yang besar.

Hasil wawancara dengan Tyas Lina Fironika, selaku guru kelas IV menjelaskan bahwa Tujuan guru mengajar tidak lain adalah agar bahan

yang disampaikannya dikuasai oleh semua siswa, bukan hanya beberapa siswa saja yang memperoleh angka tinggi. Pemahaman siswa harus penuh tidak tiga perempat, setengah atau seperempatnya saja. Untuk dapat mewujudkan tujuan itu guru harus mulai meningkatkan metode pembelajaran. Kerena dengan metode yang sesuai dengan siswa. Maka siswa akan merasa nyaman dan senang mengikuti proses pembelajaran. sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan media internet adalah siswa mengalami perubahan tingkah laku baik berupa hasil maupun sikap siswa. Maka akan membuka jalan baru bagi guru untuk mendorong siswanya mencapai prestasi yang lebih tinggi dengan menggunakan bermacam-macam usaha untuk membantu siswa secara individual.

Dalam memahami materi pembelajaran yang dilaksanakan dalam satu kelas itu siswanya berbeda-beda ada yang pandai, sedang dan kurang mampu adalah suatu hal yang biasa maka jika ada siswa yang memperoleh prestasi tinggi, sedang dan rendah atau bahkan tidak berhasil dalam memahami pelajaran itu adalah suatu kewajaran yang mungkin terjadi.

Pada dasarnya siswa-siswa berbeda secara individual dalam cara belajarnya, perbedaan individual ini harus dipertimbangkan oleh guru dalam proses belajar agar tiap siswa dapat berkembang sepenuhnya serta dapat menguasai dengan menggunakan media internet secara tuntas.

Harus diakui bahwa kemampuan siswa berbeda-beda. Secara umum kecerdasan diartikan sebagai kemampuan anak dalam berpikir, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Dengan demikian kecerdasan tidak dipahami sebagai pembawaan lahir dan diturunkan oleh nenek moyang yang tidak dapat diubah oleh guru, akan tetapi kecerdasan sebenarnya dapat terwujud tetapi dengan adanya suatu latihan dan pendidikan. Dengan berdasarkan pada teori kecerdasan diatas, dalam kosep strategi pembelajaran, teori kecerdasan tersebut lebih dikembangkan lagi. kecerdasan pada intinya bukan merupakan tingkat kemampuan siswa, melainkan kecerdasan sebagai perbedaan waktu yang

diperlukan untuk menguasai suatu pelajaran, yakni seseorang yang mempunyai kecerdasan tinggi membutuhkan waktu lebih pendek untuk mempelajari sesuatu bahan. Sedangkan yang mempunyai kecerdasan lebih rendah membutuhkan waktu belajar lebih lama. Hal ini berarti setiap siswa dapat mempelajari bidang studi apapun asal diberi waktu yang mencukupi sesuai dengan tingkat kecerdasannya disamping ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar yaitu dengan menggunakan media internet adalah mutu pengajaran, kemampuan untuk memahami pengajaran, waktu yang tersedia untuk belajar (kesempatan belajar). Walaupun pengajaran menggunakan model klasikal tidak berarti harus mengabaikan mutu pengajaran. Pada dasarnya siswa tidak belajar secara kelompok, akan tetapi secara individual menurut caranya masing-masing. Tidak ada satu metode yang sesuai bagi semua siswa, tiap siswa memerlukan metode tersendiri dalam belajar. Ada siswa yang lebih suka belajar sendiri ada pula yang banyak memerlukan bantuan dari guru atau dari teman, ada juga yang cepat menangkap inti persoalan yang disampaikan oleh guru. Dengan menyadari perbedaan-perbedaan yang ada pada tiap individu maka walaupun pembelajaran dilaksanakan secara klasikal tetapi guru harus tetap memperhatikan perbedaan individual.

Tulus (2010), menjelaskan "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu". Prestasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak sama, ini disebabkan beberapa faktor, dan faktor-faktor itulah yang menyebabkan berhasil tidaknya anak itu belajar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Misalnya kecerdasan minat, bakat, kesehatan jasmani dan cara-cara belajarnya.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor ini dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Lingkungan yang dibedakan menjadi lingkungan alam, keluarga dan masyarakat.
- 2) Sekolah atau pendidik lainnya
- 3) Peralatan belajar. (Tulus, 2010 : 75).

Menurut Tyas Lina Fironika, mengatakan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran dengan menggunakan media internet adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dalam pembelajaran dengan menggunakan media internet.

Ada beberapa faktor yang dapat mendukung siswa dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan menggunakan media internet, yaitu: motivasi dari guru dan orang tua yang mendukung siswa mau mengikuti bimbingan dan arahan dari guru dengan menggunakan media internet. Sebagaimana di sampaikan oleh guru dengan menggunakan media internet : faktor yang mendukung siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan media internet, yaitu: motivasi dari guru dan orang tua serta siswa mau mengikuti arahan dan bimbingan dari guru dan siswa mau berusaha untuk rajin belajar membaca dan mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan media internet.

Ada beberapa faktor yang menghambat siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan media internet, yaitu: waktu guru yang terbatas, siswa tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru alasannya tidak punya kuota, tidak punya HP dan yang mengerjakan tugas orang tuanya. Karena pembelajaran dilaksanakan di rumah sehingga banyak hambatan, dan guru tidak bisa memperhatikan secara langsung.

Selain itu waktu yang tersedia untuk belajar juga mempengaruhi penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Pembelajaran yang

menerapkan hafalan merupakan pembelajaran yang sangat efektif untuk menguasai bahan pelajaran tertentu sepenuhnya. Dengan memberikan waktu secukupnya, setiap siswa dapat menguasai bahan pelajaran. Akan tetapi jika setiap siswa diberi waktu yang sama tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan individu, maka yang terjadi tingkat penguasaan siswa ditentukan oleh kemampuannya.

Pembelajaran online merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Dewi, 2020 : 57). Menurut Windhiyana (2020 : 3), kelebihan dalam melakukan pembelajaran online, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), Menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*). Keuntungan penggunaan pembelajaran online adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga linkvideoconference untuk berkomunikasi langsung. Berdasarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020, maka segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa

Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

2. Pembahasan tentang Penggunaan media internet dalam strategi pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Sumbermulyo 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati

Satu demi satu masalah tersebut diurai dengan bijak oleh peserta dialog dan bermuara pada lahirnya beberapa solusi-solusi konkrit dan motivasi yang disampaikan oleh beberapa dosen dan alumni untuk melaksanakan konsekuensi daring dengan baik, ihlas dan semangat. Pengalihan pembelajaran daring yang “dipaksakan” saat ini semoga menyadarkan warga akademik dan pemerintah bahwa pembelajaran era kekinian sudah selayaknya diperhatikan. Jadi, bukan karena ada pandemi Covid-19 terus mendadak ada sistem pembelajaran daring. Apakah nanti setelah tak ada wabah sistem ini akan berhenti begitu saja, setidaknya ini pembelajaran positif akan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan teknologi internet, dan itu tak bisa dihindari di masa mendatang.

Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Universitas Siliwangi merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan kebijakan tersebut. Kebijakan yang dibuat oleh pimpinan Universitas Siliwangi mengenai pembelajaran daring dilakukan agar mengurangi grafik penyebaran Covid-19 yang semakin hari semakin bertambah. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui dampak Covid-19 terhadap pembelajaran online di Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

Pembelajaran dengan menggunakan media internet yang dilaksanakan di SDN Sumbermulyo 02 secara garis besar terbagi dalam 3 tahap yaitu tahap sebelum menyampaikan materi, penyampaian materi dan evaluasi. Sebelum dimulai penyampaian materi terlebih dahulu dilaksanakan tanya jawab untuk mengetahui siswa tersebut sudah siap HP nya sudah on atau

belum dengan alokasi waktu \pm 10 menit. Tanya jawab lewat WA ini dimaksudkan untuk mengetahui persiapan siswa terhadap materi yang akan diberikan dan untuk mengetahui persiapan siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Soeharto, (2013) menjelaskan bahwa Teknologi pendidikan (TP) merupakan suatu bidang spesialisasi dari ilmu pendidikan yang tergolong relative baru, ia bergerak dalam keseluruhan bidang pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai ilmu yang relative baru secara formal maka tidak mustahil banyak orang yang salah mengartikannya. Banyak orang mengartikan teknologi pendidikan identik dengan berbagai peralatan yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan, seperti radio, televise, film, slide, dan video. Dengan kata lain teknologi pendidikan diartikan sama dengan media pendidikan, anggapan seperti itu tentunya salah.

Jadi, teknologi pendidikan adalah suatu proses yang kompleks dan terintegrasi, meliputi: manusia, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia, serta merancang, melaksanakan, menilai dan mengelola pemecahan masalah tersebut. Dalam teknologi pendidikan, pemecahan masalah itu terjelma dalam bentuk semua sumber belajar yang didesain dipilih digunakan untuk keperluan belajar. Sumber-sumber belajar ini meliputi: peta, orang, bahan, peralatan, teknik dan tempat.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari selasa tanggal 25 Agustus 2020 dengan Bapak Sutrisno, selaku kepala SDN Sumbermulyo 02 beliau mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran dengan menggunakan media *internet* guru dalam menyampaikan materi, guru tidak menjadi pusat sumber belajar tetapi sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam belajar. Karena itu guru hanya menyampaikan secara umum ulasan materi pelajaran yang sesuai dengan materi. Dan pembelajaran berlangsung per-area, tergantung alokasi

waktu yang tersedia jika 2 jam pelajaran hanya cukup untuk 1 materi, maka materi yang disampaikan hanya 1 materi saja. Dan murid dituntut untuk aktif memperdalam pelajarannya sendiri dan siswa perempuan lebih aktif dan kreatif mau memperhatikan dari pada siswa laki-laki.

Dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *internet* dan dilanjutkan evaluasi secara *kontinu* tersebut dapat diketahui siswa mana yang telah mencapai standar ketuntasan. Siswa yang terlebih dahulu dapat mencapai ketuntasan diberikan program pengayaan berupa soal-soal pemecahan kasus, kuis, tugas membaca buku materi tambahan dengan tujuan untuk memperdalam konsep materi yang telah dikuasainya, dan bagi siswa yang mengalami ketertinggalan (belum mencapai standar kompetensi) diberikan bantuan berupa program remedial yang berupa soal-soal tes yang harus dikerjakan oleh siswa dan dilaksanakan diluar jam pelajaran serta menggunakan bantuan tutor individu dengan teman-temannya.

Menurut Bapak Sutrisno, kepala SDN Sumbermulyo 02 mengatakan bahwa kendala atau problematika pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan media *internet* yang dialami oleh siswa di SDN Sumbermulyo 02 antara lain:

1. Dampak Positif

Dengan adanya internet akan mempermudah segala sesuatu kegiatan atau aktivitas. Secara leluasa tanpa harus memikirkan waktu ataupun besarnya. Sebab berapa lama koneksi atau tingginya bahan yang kita ambil dari internet maka biayanya akan tetap sama. Sekarang dengan adanya internet kita lebih mudah mendapatkan sebuah informasi. Setiap waktu akan bebas mencari informasi, kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan, bisnis dan kegiatan-kegiatan yang lain.

2. Dampak Negatif

Adapun dampak negatif dari penggunaan internet sebagai media pembelajaran akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

- Tidak semua siswa mempunyai HP dan jaringan internet. Karena tidak semua siswa mampu membeli HP apalagi jaringan internet.
- Kurangnya penguasaan bahasa Inggris. kebanyakan bahasa yang digunakan atau informasi yang ada dalam internet adalah menggunakan bahasa Inggris. Oleh sebab itu, kita diharuskan sedikit banyak menguasai atau mengenal bahasa Inggris. Agar dalam mengakses sebuah informasi dari internet kita bisa memahami maksud bahasanya secara jelas.
- Kurangnya sumber informasi dalam bahasa Indonesia.

Pada umumnya semua orang Indonesia tidak mungkin akan belajar bahasa Inggris. Padahal kebanyakan sumber informasi pendidikan belum tersedia dalam bahasa Indonesia. Seperti contoh konsep berbagi dengan membuat materi-materi pendidikan di internet belum merasuk keinginan memasukkan materi-materi pendidikan belum bisa diwujudkan.

d. Yang menjadi masalah internet dalam pendidikan adalah terjadinya penyalahgunaan internet dalam mencari informasi atau mencari situs yang sifatnya negatif yang dapat mempengaruhi perilaku siswa.

Mengawali dialog tersebut Muhdi selaku moderator mengungkapkan proses pendidikan yang dinilai kurang efektif meski dikatakan 98% guru sudah melakukan KBM Daring. Muhdi juga mengkritisi adanya pemotongan anggaran pendidikan, belum terpenuhinya kebutuhan guru, sekolah swasta yang kesulitan membayar honor guru, dan berbagai problem pendidikan yang lain.

Dalam sesi tanya jawab, Nurwiyono, Ketua PGRI Kota Magelang juga mengungkapkan bahwa para guru sudah melakukan PBM secara daring meski ada keterbatasan yang dimiliki sebagian guru dan siswa. Ia juga mempertanyakan nasib siswa yang tidak mempunyai HP, karena

pembelajaran daring mestinya menggunakan internet, sedangkan internet menggunakan perangkat elektronik missal computer, leptop, HP, dan sebagainya. Hal ini akan menjadi kendala dan hambatan dalam proses pembelajaran secara daring.

3. Pembahasan tentang Respon siswa penggunaan media internet dalam strategi pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Sumbermulyo 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati

Respon siswa dalam penggunaan media internet waktu proses pembelajaran di kelas VI SDN Sumbermulyo 02 sangat baik dan senang, karena dengan menggunakan media internet semakin tertarik dan ada minat untuk belajar. Hali ini terbukti adanya tugas yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring. Guru memberi memberi motivasi pada siswa dan memberi pembelajaran lewat WA siswa merespon dengan membalas jawaban apa yang ditugaskan dari gurunya. Upaya para guru sebagai pengajar memberi kehangatan dan dorongan serta sedikit kritik yang diperlukan pada siswa-siswa agar mereka dapat mengatasi problematika yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media internet, agar mereka dapat berprestasi dengan sebaik-baiknya. Guru memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan anak dan materinnya sudah dijelaskan oleh guru, karena pembelajaran ini dilaksanakan dengan daring, maka anak-anak bisa menggunakan intrenet sebagai media pembelajaran, sehingga anak-anak lebih tertarik dan senang mengerjakan tugas dengan waktu yang luas anak-anak dapat mengerjakan dengan santai yang penting pada sore hari hasil pekerjaannya sudah dikirim lewat WA atau lewat email.

Menurut Tyas Lina Fironika, mengatakan bahwa respon siswa penggunaan media internet dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Sumbermulyo 02 Kecamatan Winong Kabupaten Pati, antara lain sebagai berikut:

Respon siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media internet mereka sangat senang dan antusias sekali. Karena dengan

media internet membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadinya, dengan cara memberi pembelajaran pengembangan diri dan ekstrakurikuler. Menurut pendapat guru dengan menggunakan media internet yaitu dapat membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi dengan memberi pembelajaran pengembangan diri, dan memberi pelajaran ekstrakurikuler contoh : dengan menggunakan media internet siswa lebih mudah mengerjakan tugas.

Siswa merasa senang belajar dengan menggunakan internet. Hal ini terbukti dengan adanya tugas yang diberikan guru mendapat respon baik dari siswa. Kendalanya bagi siswa yang belum punya HP sehingga siswa menangis minta dibelikan HP. Karena takut ketinggalan materi dan tidak bisa mengerjakan tugas. Tapi bagi siswa yang belum punya HP guru memberi kemudahan dan kesempatan siswa untuk datang ke sekolah mengambil tugas.

Banyak aplikasi pembelajaran online yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Menurut pendapat Molinda (2005), yang dikutip oleh Arizona (2020 : 66), Pembelajaran online merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung). Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous).

Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi Google Classroom. Menurut Arizona (2020 : 66), Pembelajaran online yang diterapkan dengan menggunakan media goggle calssroom memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide power point, e-book, video pembelajaran,

tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (stream) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir-akhir ini pada aplikasi Google Classroom sudah include di dalamnya Google Meet yang memungkinkan untuk melakukan video teleconference. Berdasarkan hasil penelitian Sabran dan Sabara (2018), pembelajaran dengan menggunakan media google classroom secara keseluruhan cukup efektif dengan tingkat kecenderungan sebesar 77,27%. Hasil penelitian mengenai penggunaan media Google classroom juga dilakukan oleh Sari pada tahun 2019, dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa efektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh kemudahan, kemanfaatan, dan kualitas layanan Google Classroom

Selain Google classroom, aplikasi lain yang banyak digunakan adalah Edmodo. Aplikasi ini hampir sama dengan Google Classroom yaitu dilengkapi fitur-fitur yang menarik seperti polling, gradebook, file and links, quiz, library, assignment, award badge, dan parent code. Edmodo memiliki kelebihan yaitu dapat dipantau oleh orang tua secara simultan, sehingga sangat cocok digunakan untuk peserta didik kelas dasar sampai menengah yang butuh kontrol lebih dari guru maupun orang tua. Mengutip pendapat Adit (2012), Selain dua flatform yang dapat diterapkan secara klasikal terdahulu, ada 12 (dua belas) flatform yang dapat digunakan sebagai sumber belajar online gratis dan bisa diakses bebas oleh peserta didik maupun pengajar di tengah pandemi Covid19 seperti yang tersaji.